**ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL SETELAH
MENDAPATKAN PEMBIAYAAN *BAI' BITSAMAN AJIL* PADA BMT JABAL
NUR KOTA SAMARINDA**

**ABD. SIDIK
NIM. 1401045025**

**Pembimbing: 1. Hj. Isna Yuningsih, S.E., MM., Ak., CA
2. Yunita Fitria, S.E., M. Sc**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah ada perbedaan omset penjualan dan keuntungan UMK setelah memperoleh pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil pada BMT Jabal Nur Kota Samarinda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di BMT Jabal Nur Kota Samarinda Tahun 2018. Populasi peneliti ini adalah pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang menerima pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil pada tahun 2017 dan sekaligus dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel berdasarkan Purposive Sampling. Metode analisis data penelitian ini dengan uji pangkat tanda Wilcoxon. Berdasarkan perhitungan uji pangkat tanda Wilcoxon untuk variabel omset penjualan ada perbedaan omset penjualan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT dan pada variabel keuntungan usaha ada perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT Jabal Nur Kota Samarinda.

Keywords: *Financing, Turnover and Profit.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1998 sampai dengan tahun 2000-an. UMK dianggap mampu bertahan pada krisis dimana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan (Manurung, 2008:2).

Salah satu yang menjadi pokok permasalahan bagi UMKM adalah permodalan, sehingga mereka cenderung menggunakan pembiayaan usaha dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.

Maka dari itu perlu adanya lembaga keuangan mikro yang mampu menyediakan pembiayaan tanpa memberatkan UMKM. Melihat fenomena tersebut, BMT menjadi salah satu lembaga keuangan alternatif yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang ada. Dimana BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berbentuk koperasi dan berbasis Syariah sehingga proses birokrasi perbankan yang sangat prosedural dan administratif dapat diminimalkan sehingga kemudahan dalam mendapatkan pinjaman bagi sektor UMKM dapat segera terpenuhi

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) saat ini diharapkan mampu mempunyai efek yang sangat kuat dalam menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan pengusaha kecil dari lembaga-lembaga keuangan informal yang bunganya relatif terlalu tinggi. Pemberian pembiayaan sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi pengusaha kecil.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan omset penjualan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil dari BMT Jabal Nur Kota Samarinda ?
2. Apakah terdapat perbedaan keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil dari BMT Jabal Nur Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan omset penjualan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil dari BMT Jabal Nur Kota Samarinda.
2. Mengetahui perbedaan keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil dari BMT Jabal Nur Kota Samarinda.\

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka jawaban sementara dapat dirumuskan melalui pengembangan hipotesis sebagai berikut :

1. Omset Penjualan UMK Setelah Mendapatkan Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil dari BMT Jabal Nur Kota Samarinda.

Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Menurut Swastha (2010:71) mendefinisikan omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Omset penjualan dilihat dari seberapa besar pelaku usaha

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah UMK yang memperoleh pembiayaan dari BMT Jabal Nur di Kota

Samarinda. Dipilihnya BMT ini karena banyak Usaha Mikro yang telah berhasil menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dimana sampel diambil dengan pertimbangan tertentu. (Hadi, 2010).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah pelaku usaha yang memperoleh pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* pada tahun 2017. Adapun dalam penelitian ini karakteristik pengambilan sampel terhadap pelaku Usaha Mikro dan Kecil didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Menjadikan semua binaan pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* sebagai sampel dan dilihat dari pelaku usaha yang tidak mengalami keterlambatan dalam pembayaran.
- b. Pelaku Usaha Mikro dan Kecil memiliki pencatatan sebelum dan sesudah diberikan pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*.
- c. Kriteria pelaku Usaha Mikro dan Kecil sebanyak 22 nasabah ditahun 2017 yang telah memperoleh pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* sebagai berikut

Tabel 3.1
Purposive Sample BMT Jabal Nur
Tahun 2017

No	Nasabah	Usaha
1	Noor Abadi	Angkringan
2	Ferdy	Sembako
3	Aldivan	Sembako
4	Amin	Isi Ulang Air Galon
5	Adi Safriadi	Sembako
6	Sarno	W. Makan
7	Sawitri	Aneka Jus
8	Susi Erianova	Tukang Jahit
9	Sumini	Angkringan
10	Sukanti	Penjual Sayur
11	Sutrisna Pujdza	Cak ST Jabal Nur
12	Siti Khoiruruoh	Lamongan
13	Arip Wahyudi	W. Makan
14	Syamsul Bahri	Bengkel Motor
15	Suratmi	Sembako
16	Suhartatik	Pedagang Sate
17	Paerah	Nasi Goreng J. N
18	Hedyana Zusma	Bakso
19	Siti Aminah	W.Acil Kota Baru
20	Jasmainsasmito	Sembako
21	Diran	Pencucian Motor
22	Ainiyah	Counter Hp

Sumber: BMT Jabal Nur Kota Samarinda

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik atau angka-angka (Kuncoro, 2009:45). Penelitian ini merupakan studi pada BMT Jabal Nur Kota Samarinda, Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat.

2.

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mendukung penelitian diperlukan data yang aktual. Berdasarkan sumbernya, data-data yang diperoleh dibedakan seperti berikut:

a. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara kepada pengurus BMT dan memberikan kuisisioner atau daftar pertanyaan kepada UMK yang menjadi anggota BMT Jabal Nur Kota Samarinda.

b. Data Sekunder

Data ini dapat diperoleh dari dokumen dan laporan tahunan yang diperlukan dalam penelitian ini di BMT Jabal Nur kota Samarinda, sumber literatur, internet, dokumentasi dan data pendukung lainnya. Selain itu juga menggunakan sumber studi pustaka diperoleh dari buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis kepada objek peneliti atau responden dan diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut.

2. Dokumentasi

Yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan, omset penjualan dan

keuntungan yang diperoleh langsung dari pelaku usaha yang telah melakukan pembiayaan pada BMT Jabal Nur Samarinda.

3.5 Analisis Data

Metode analisis data meliputi analisis kuantitatif dimana peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari BMT Jabal Nur terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Setelah itu data dianalisis dengan Uji Statistik Pangkat Tanda *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan pada BMT Jabal Nur yang meliputi perkembangan pelaku usaha seperti omset penjualan dan keuntungan.

5.1 Uji Statistik Pangkat *Wilcoxon*

Uji statistik pangkat tanda *Wilcoxon* menurut (Sugiyono, 2010: 242-243), uji statistik ini termasuk jenis statistik non parametrik dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sampelnya. Pengujian non parametric bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung daripada metode parametrik. Dalam *statistic non parametric*, kesimpulan dapat ditarik tanpa memperhatikan bentuk distribusi populasi (statistik yang bebas distribusi).

Uji pangkat *Wicolxon* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* pada BMT Jabal Nur Samarinda. Dengan uji ini, dijelaskan penelitian akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel ini diamati pada awal periode maupun pada akhir periode.

Adapun variabel-variabel yang diamati dan diuji adalah omzet penjualan dan keuntungan. Setelah uji tanda *Wilcoxon* dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Pangkat Tanda *Wilcoxon*

Uji pangkat tanda *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data, apakah berbeda atau tidak. Dalam penelitian ini menganalisis perubahan pada variable perkembangan Usaha Mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* dari BMT Jabal Nur Samarinda.

3.1 Omset Penjualan

Suatu usaha dapat dikatakan berkembang salah satunya dengan adanya kenaikan omset penjualan. Hasil analisis menggunakan uji pangkat tanda *Wilcoxon* mengenai omset penjualan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan BMT Jabal Nur Samarinda. dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics Omset Penjualan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	22	5000000,00	30000000,00	14863636,36	7153390,502
Sesudah	22	5500000,00	40000000,00	17231818,18	8345365,772
Valid N (listwise)	22				

Sumber: Data diolah SPSS 23.0

Berdasarkan Perhitungan pangkat tanda *Wilcoxon*, terjadi peningkatan omset penjualan dari rata-rata Rp. 14.863.636 sebelum memperoleh pembiayaan dari BMT Jabal Nur, meningkat menjadi rata-rata sebesar Rp.17.231.818 sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT Jabal Nur Samarinda.

Tabel 4.2
Ranks Omset Penjualan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	3 ^a	7,83	23,50
	Positive Ranks	17 ^b	10,9	186,50
	Ties	2 ^c		
	Total	22		

Sumber: Data diolah SPSS 23.0

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Bagian di atas menunjukkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus *Wilco*

yon *Signed rank Test*, nilai-nilai yang didapat adalah nilai mean rank dan *sum of ranks* dari kelompok *negative ranks*, *positive ranks* dan *ties*. *Negative ranks* artinya sampel dengan nilai omset akhir lebih rendah dari nilai omset awal setelah memperoleh pembiayaan pada BMT yaitu sebanyak 3 sampel.

Positive ranks adalah sampel dengan nilai omset akhir lebih tinggi dari nilai omset awal yaitu sebanyak 17 sampel. Sedangkan *ties* adalah nilai omset akhir sama besarnya dengan nilai omset awal yaitu sebanyak 2 sampel. *Mean rank* adalah peringkat rata-ratanya, mean *positive ranks* sebesar 10,97 serta mean *negative ranks* sebesar 7,83 dan *sum of ranks* dari peringkatnya yang mana *sum of rank positive* sebesar 186,50 dan *sum of rank negative* 23,50.

Tabel 4.3
Test Statistics^a Omset Penjualan

	Sesudah – Sebelum
Z	-3,047 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

Sumber: Data diolah SPSS 23.0

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.